

Al-Mustla: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan

Volume 5 Nomor 2, Desember Tahun 2023

<https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/almutsla/about>

E-ISSN: 2715-5420

Proses Mandi Tujuh Bulanan Tradisi Masyarakat Banjar di Kelurahan Selat Utara Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas

Almira Riski Amanda¹, Fimeir Liadi², Muhammad Husni³

¹LAIN Palangka Raya, Indonesia

²LAIN Palangka Raya, Indonesia

³LAIN Palangka Raya, Indonesia

*Email: almirariski075@gmail.com

Kata Kunci :

*Prosesi, Tradisi,
Mandi Tujuh
Bulanan;*

Abstrak

Tradisi Mandi Tujuh Bulanan hingga saat ini masih tetap dilaksanakan dan berlaku bagi setiap wanita yang hamil anak pertama. Secara umum makna dari prosesi mandi tujuh bulan ini bermakna adalah agar dalam proses melahirkan nanti dapat berjalan dengan lancar dan selamat hal ini terlibat dari beberapa rangkaian proses yang dilakukan. Tradisi mandi 7 bulanan merupakan adat kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat banjar khususnya ibu yang hamil anak pertama pada usia kandungan memasuki 7 bulan. Upacara 7 bulanan adalah sebagai bentuk syukur kepada allah karean sebentar lagi bayi yang di kandung akan lahir ke dunia. Upacara ini di harapkan bisa menjadi doa untuk anak yang di kandung agar selalu taat kepada allah dan bisa berbakti kepada kedua orang tuanya. Ketika upacara di gelar, si ibu yang akan di mandikan berada pada dalam pagar mayang untuk di mandikan. Setelah selesai mandi 7 bulanan si ibu yang hamil tersebut rambutnya di sisir, di rias, dan di beri pakaian yang

bagus. Upacara ini di akhiri dengan bersalaman sambil mendoakan kepada si ibu yang mandi tersebut Penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi yang turun temurun tetap bertahan di tengah masyarakat, meskipun gempuran budaya modernisasi dan globalisasi budaya dengan dahsyat menerpa, hal ini disebabkan budaya Tradisional seperti mandi Tujuh Bulanan menjadi salah satu keyakinan yang diyakini oleh masyarakat secara kuat dan memberikan efek manfaat bagi masyarakat itu sendiri .

Keywords:

*Procession,
Tradition, Bathing
Seven Months;*

Abstract

The Seven Monthly Bathing Tradition is still carried out and applies to every woman who is pregnant with her first child. In general, the meaning of the seven-month bathing procession is meaningful so that the delivery process can run smoothly and safely, this can be seen from the several series of processes that are carried out. The 7 monthly bathing tradition is a tradition that has been passed down from generation to generation by the Banjar people, especially mothers who are pregnant with their first child at the age of 7 months in the womb. The 7 monthly ceremony is a form of gratitude to God because soon the baby in the womb will be born into the world. It is hoped that this ceremony will be a prayer for the child in the womb so that he will always obey God and be able to serve both parents. When the ceremony is held, the mother who is to be bathed is inside the mayang fence to be bathed. After taking a bath for 7 months, the pregnant mother combs her hair, makes up, and puts on nice clothes. This ceremony ends with shaking hands while praying to the mother who is bathing. This research shows that traditions that have been passed down from generation to generation persist in society, despite the onslaught of cultural modernization and cultural globalization that hit hard, this is because traditional culture, such as bathing, is one of the beliefs that is strongly believed by the community and has a beneficial effect on society. itself .

Article

Received:

Accepted: 13 Desember

History: 01 November 2023
2023

PENDAHULUAN

Tradisi adalah suatu pola kebiasaan sekelompok masyarakat yang dipercaya memiliki nilai religi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kebiasaan tersebut diteruskan secara turun-menurun. Adapun pengertian Tradisi menurut KBBI yaitu suatu adat ataupun kebiasaan turun-temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasanya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus. Adapun pengertian lainnya mengenai tradisi mengartikan tradisi sebagai semua sesuatu hal yang bersangkutan dengan kehidupan pada masyarakat secara berkesinambungan contohnya budaya, kebiasaan, adat, bahkan kepercayaan.

Masyarakat Banjar yang mengadakan perkawinan di daerah kabupaten kapuas berdasarkan adat istiadat Suku Banjar. Mereka mengadakan perkawinan dengan menganggap pengantin pria dan pengantin wanita sebagai raja dan ratu sehari. Pengantin perempuan akan di gendong (diusung) oleh pria dari keluarga pengantin. Setelah selesai rangkaian upacara kegiatan pengantin maka di lanjutkan dengan selamat nasi ketan bahwa upacaranya sudah selesai dan terlaksana dengan baik.

Selat Utara adalah salah satu kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Selat, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Selat Utara merupakan hasil pemekaran dari kelurahan Selat Dalam dan Selat Hulu berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Nomor 7 Tahun 2012. (*Perda No 7 Tahun 2007*)

Tradisi Mandi Tujuh Bulanan hingga saat ini masih tetap dilaksanakan dan berlaku bagi setiap wanita yang hamil anak pertama. Secara umum makna dari prosesi mandi tujuh bulan ini bermakna adalah agar dalam proses melahirkan nanti dapat

berjalan dengan lancar dan selamat hal ini terlihat dari beberapa rangkaian proses yang dilakukan. Tradisi mandi 7 bulanan merupakan adat kebiasaan yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat banjar khususnya ibu yang hamil anak pertama pada usia kandungan memasuki 7 bulan. Upacara 7 bulanan adalah sebagai bentuk syukur kepada allah karean sebentar lagi bayi yang di kandung akan lahir ke dunia. Upacara ini di harapkan bisa menjadi doa untuk anak yang di kandung agar selalu taat kepada allah dan bisa bebakti kepada kedua orang tuanya. Ketika upacara di gelar, si ibu yang akan di mandikan berada pada dalam pagar mayang untuk di mandikan. Setelah selesai mandi 7 bulanan si ibu yang hamil tersebut rambutnya di sisir, di rias, dan di beri pakaian yang bagus. Upacara ini di akhiri dengan bersalaman sambil mendoakan kepada si ibu yang mandi tersebut.

Motivasi 7 bulanan karena melaksanakan tradisi orang-orang zaman dahulu orang tua mereka dulu melaksanakan juga, jadi mereka yang sekarang ini mengikuti tradisi orang-orang terdahulu saja. Motivasi 7 bulanan ini kebiasaan turun temurun selama tidak menyalahi aturan agama dan niatnya juga baik sesuai dengan syariat islam, melakukan doa-doa dan baca yasin qur'an. Dengan adanya mandi 7 bulanan di harapkan proses kelahiran bayi lancar dan selamat. Motivasi masyarakat terhadap mandi 7 bulanan adalah turun temurun dari orang tua. Tradisi ini menjadi salah satu kebutuhan masyarakat sebab kalau tidak melaksanakan tradisi ini mereka merasa seperti ada yang kurang. Dengan mandi 7 bulanan adalah sebagai bentuk syukur dalam menyambut bayi yang akan di lahirkan karena tidak semua orang bisa melahirkan/mempunyai anak.

Diantara budaya dan tradisi yang masih eksis di Kabupaten Kapuas adalah tradisi dari Suku Banjar yaitu tradisi Bamandi-mandi 7 bulanan. Tradisi bamandi-mandi ini dilakukan oleh seseorang yang kehamilannya memasuki bulan ke tujuh dan biasanya dilakukan oleh perempuan yang hamil anak pertama. Tradisi ini dipercaya oleh masyarakat untuk menolak bala dan

mendapatkan keselamatan bagi si ibu dan bayi yang dikandungnya. Karena menurut kepercayaan masyarakat banjar, orang hamil mudah diganggu oleh roh jahat.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena mengkaji pengalaman yang unik atau fenomena dan deskriptif (J.Moleong, 2009). Menentukan metode dalam melakukan penelitian merupakan Langkah yang sangat penting, karena dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian yang akan dilakukan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk kualitatif yang berupa study penelitian memperoleh informasi yang mengungkap adanya dilapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis keagamaan sebagai Upaya untuk memahami makna yang mendalam dari objek penelitian. dengan subjek Penelitiannya adalah Warga Selat Hulu Kuala Kapuas yang hamil 7 bulanan dan objeknya adalah kegiatan Mandi Tujuh Bulanan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi (Bahasa Latin : *traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan sejak lama secara terus menerus yang telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sampai saat ini. (Prasta, 2022) Tradisi biasanya dilakukan oleh negara, agama, waktu, kebudayaan, dan lain-lain. Tradisi menjadi sesuatu yang diwariskan dari dahulu sampai sekarang, dapat diartikan juga bahwa tradisi adalah warisan sosial yang mampu bertahan sampai saat ini.

Dalam kamus Bahasa banjar Indonesia mandi mandi tujuh bulanan adalah mandi mandi ketika usia kehamilan sudah mencapai

7 bulan pada masyarakat Banjar. Masyarakat Banjar menyebut *mandi manujub bulan* dengan air kembang dan mayang yang direndam dengan air yang telah dibacakan *Surab Yasin dan salawat*.

Menurut Robert H Lowie Kebudayaan adalah segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat, mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma artistic, kebiasaan makan, keahlian yang diperoleh bukan dari kreatifitasnya sendiri melainkan merupakan warisan masa lampau yang didapat melalui pendidikan formal atau informal.

UU. Hamidy mengatakan Tradisi dalam arti yang luas sebagai suatu perangai atau kebiasaan dalam berbagai sektor kehidupan, niscaya akan bergeser dan berubah, bukan saja oleh ruang dan waktu, tetapi lebih-lebih oleh pertemuan antara tradisi puak yang satu dengan yang lain.(Hamidi, 1981)

Joel M Charron (1979) berpendapat pentingnya pemahaman terhadap simbol ketika peneliti menggunakan teori interaksi simbolik. Simbol adalah objek sosial dalam interaksi yang digunakan sebagai perwakilan dan komunikasi yang ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya. Orang-orang tersebut memberi arti, menciptakan dan mengubah objek di dalam interaksi. Simbol sosial tersebut dapat mewujudkan dalam bentuk objek fisik (benda kasat mata), kata-kata (untuk mewakili objek fisik, perasaan, ide dan nilai), serta tindakan (yang dilakukan orang untuk memberi arti dalam berkomunikasi dengan orang lain).(Charron, 2010)

Koentjaraningrat memberikan definisi budaya sebagai sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. (Koentjaraningrat, 1990, p. 180) Dan, James Spradley nampaknya hampir sependapat dengan Koentjaraningrat. Ia mengatakan budaya merupakan sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar, yang kemudian mereka gunakan untuk menginterpretasikan dunia sekelilingnya, sekaligus untuk menyusun strategi perilaku dalam menghadapi dunia sekitar.

Istilah budaya (*culture*) yang dimasukkan ke dalam konsep masing-masing disiplin humaniora dan sosial, seperti antropologi, sosiologi, politik, ekonomi dan seterusnya. Koentjaraningrat memberikan definisi budaya sebagai sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1990, p. 180)

Dan, James Spradley nampaknya hampir sependapat dengan Koentjaraningrat. Ia mengatakan budaya merupakan sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar, yang kemudian mereka gunakan untuk menginterpretasikan dunia sekelilingnya, sekaligus untuk menyusun strategi perilaku dalam menghadapi dunia sekitar.

Lebih khusus, dalam terminologi disiplin Kajian Budaya (*Cultural Studies*) menyajikan bentuk kritis atas definisi budaya yang mengarah pada "*the complex everyday world we all encounter and through which all move*". (Edgar, 1999, p. 102) Budaya secara luas adalah proses kehidupan sehari-hari manusia dalam skala umum, mulai dari tindakan hingga cara berpikir, sebagaimana konsep budaya yang dijabarkan oleh Kluckhohn. Pengertian ini didukung juga oleh Clifford Geertz, kebudayaan didefinisikan serangkaian aturan-aturan, resep-resep, rencana-rencana dan petunjuk-petunjuk yang digunakan manusia untuk mengatur tingkah lakunya.

Dalam kajian budaya atau *Cultural Studies* (CS), konsep budaya dapat dipahami seiring dengan perubahan perilaku dan struktur masyarakat di Eropa pada abad ke-19. Perubahan ini atas dampak dari pengaruh teknologi yang berkembang pesat. Istilah budaya sendiri merupakan kajian komprehensif dalam pengertiannya menganalisa suatu obyek kajian. Contohnya, selain ada antropologi budaya juga dikaji dalam studi Sosiologi, Sejarah, Etnografi, Kritik Sastra bahkan juga Sosiobiologi. (Wolff, 1992)

Williams mendefinisikan konsep budaya menggunakan pendekatan universal, yaitu konsep budaya mengacu pada makna-

makna bersama. Makna ini terpusat pada makna sehari-hari: nilai, benda-benda material/simbolis, norma.(Grossberg, 1992)

Kebudayaan adalah pengalaman dalam hidup sehari-hari: berbagai teks, praktik, dan makna semua orang dalam menjalani hidup mereka (Barker, 2005: 50-55). Kebudayaan yang didefinisikan oleh Williams lebih dekat 'budaya' sebagai keseluruhan cara hidup.(Agger, 2003)

Menurut Bennet istilah *culture* digunakan sebagai payung istilah (*umbrella term*) yang merujuk pada semua aktivitas dan praktek-praktek yang menghasilkan pemahaman (*sense*) atau makna (*meaning*). Baginya budaya berarti : "Kebiasaan dan ritual yang mengatur dan menentukan hubungan sosial kita berdasarkan kehidupan sehari-hari sebagaimana halnya dengan teks-teks tersebut-sastra, musik, televisi, dan film-dan melalui kebiasaan serta ritual tersebut dunia sosial dan natural ditampilkan kembali atau ditandai-dimaknai-dengan cara tertentu yang sesuai dengan konvensi tertentu."(Bennet, 2003)

Pada masyarakat yang sudah mapan agama merupakan salah satu struktur institusional penting yang melengkapai keseluruhan system social. Dan agama merupakan kekuatan yang berpengaruh dalam kehidupan manusia. (Hamali, 2017)

Menurut Dadang Kahmad, Pendekatan Antropologis adalah pendekatan kebudayaan, artinya agama dipandang sebagai bagian dari kebudayaan, baik wujud ide atau gagasan yang dianggap sebagai sisten norma maupun nilai yang dimiliki oleh anggota masyarakat, yang mengikat seluruh anggota masyarakat.(Kahmad, 2000)

Mandi tujuh bulan adalah merupakan Tradisi dan istiadat yang masih dipegang teguh hingga kini oleh Masyarakat Suku Banjar, tradisi masyarakat suku Banjar yang religius menjadi ciri orang Banjar, tradisi ini dilaksanakan ketika calon ibu sedang mengandung anak pertama dan sudah mencapai usia tujuh bulan..

Dalam konteks diatas, pendekatan antropologis atau kebudayaan dimaksud difungsikan dalam hal, sebagai alat

metodologi untuk memahami corak keagamaan masyarakat Banjar melalui tradisi Bemandi-mandi masyarakat Banjar yang ada di Kelurahan Selat utara kabupaten Kapuas.

Prosesi Mandi Tujuh Bulanan

Tradisi mandi tujuh bulan merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun. Dalam tradisi mandi tujuh bulan mempunyai beberapa rangkaian pelaksanaannya dan berbagai macam perlengkapan yang harus disiapkan dalam pelaksanaan tradisi mandi hamil tujuh bulan. Semua perlengkapan tersebut memiliki fungsi bahkan ada yang memiliki makna tersendiri. Adapun perlengkapan yang digunakan di setiap tahap pelaksanaannya berbeda-beda. Peneliti melakukan wawancara dengan SP, salah seorang Tetuha Kampung mengatakan :

“Menurut Beliau, orang yang melakukan bemandi tujuh bulanan niatnya sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah dalam memohon dengan doa-doa yang dibacakan pada saat acara itu dilakukan”.

Kemudian Peneliti melakukan wawancara dengan MS, salah seorang Bidan Kampung juga merupakan pemimpin prosesi mandi-mandi mengatakan :

“Menurut Acil MS, Mandi-mandi Manujuh Bulanan dalam pelaksanaannya ada berbagai macam perlengkapan yang harus disiapkan, yaitu : Mayang, buah kelapa, Tunas kelapa, air bunga dan Air suci lagi menyucikan, air Doa yaitu air yang sudah dibacakan Ayat-Ayat Al-Qur’an lalu dicampurkan ke dalam air bunga dan air suci untuk dimandikan, minyak Likat beboreh/Minyak Harum, benang Lawai/benang wol. Piduduk isinya ; Beras segantang/2,1/2 Liter, Gula Merah, telur

ayam kampung, jarum, minyak tanah secukupnya. daun pisang sebagai alat betapung tawar, manisan, Lilin, alat Make up, sisir, cermin dan kembang”.

Ibu hamil memakai pakaian indah dan sambil memangku sebuah tunas kelapa yang diselimuti kain kuning duduk kakinya lurus kedepan. Khusus tempat mandi-mandi berbentuk segi empat, ditiap sudut diberi manisan yang berjumlah 4 manisan. Kemudian empat sisi dililit dengan benang wol. Air yang digunakan untuk mandi-mandi ada 2 baskom, 1 baskom berisi air kembang dan yang 1 nya berisi air suci lagi menyucikan. Wanita yang memandikan si ibu hamil jumlahnya selalu ganjil, sekurang-kurangnya tiga dan paling banyak tujuh orang dan biasanya merupakan para kerabat dekat. Kemudian ibu hamil dimandikan oleh Bidan Kampung atau tetuha Kampung dengan cara mayang dikeluarkan dari rendaman dan diletakkan di atas kepala wanita hamil lalu disirami dengan air kembang sambil membaca sholawat dilakukan tiga kali berturut-turut dengan posisi mayang yang berbeda-beda, yaitu diletakkan dibahu kanan lalu mayang diletakkan Kembali kebahu kiri. Kemudian kembang Mayang diletakkan di atas kepala wanita hamil ini dan disirami dengan air kelapa yang dipecah sambal diminum, setelah itu disiram kembali menggunakan air suci lagi menyucikan. Air yang tersisa tersebut dikibas-kibaskan ke orang-orang yang mengikuti ritual mandi wanita hamil tersebut.

Sesudah itu badannya dikeringkan dan ia berganti pakaian lalu keluar dari pagar pemandian. Ketika ia keluar untuk kembali ke ruang tengah ini, didudukkan di sarung/tapir berjumlah 3 atau 7 lapis, kemudian dibedaki/dirias, disisir rambutnya, kemudian ibu bidan mengambil cermin dan memegang cermin pas didepan muka ibu hamil, sehingga ibu hamil dapat memadam wajah ke cermin, barulah ibu bidan memirintahkan salah seorang untuk menghidupkan lilin dan setelahnya lilin yang menyala diputar 3 kali ke badan Bumil oleh bidan atau tetuha kampung, ditapungtawar dimulai dari Kepala, diteruskan kebahu kanan dan ke bahu kiri,

setelah itu dibacakan surah Yasin dan dibacakan pula shalawat beramai-ramai dan terakhir dibacakan Doa Selamat.

Semua prosesi yang dijalani intinya merupakan salah satu bentuk permohonan atau do'a Kepada Allah SWT. agar diberikan keselamatan dan proses kelahiran akan berjalan dengan lancar. Kemudian semua perlengkapan tersebut memiliki fungsi bahkan ada yang memiliki makna tersendiri yaitu ;

- ❖ Mayang

Dengan pecahnya bunga mayang yang dipukul dengan menggunakan tangan hingga terbelah (tidak boleh dibelah pakai pisau),menandakan proses kelahiran akan berjalan dengan lancar.
- ❖ Kelapa

wanita yang kepalanya disiram dengan air kelapa disuruh meminum air tersebut, tujuannya agar sang anak yang ada didalam kandungan ikut meminum apa yang diminum oleh sang ibu sehingga anak tersebut juga mendoakan keselamatan sang ibu.
- ❖ Tunas kelapa yang dipangku menandakan anak yang dikandung, kelak dapat tumbuh dimana saja dan berguna bagi masyarakat.
- ❖ Betapung tawar gunanya memberikan semangatnya kepada bumil tersebut.
- ❖ Prosesi bercermin dan lilin menyala yang dikelilingkan be badan bumil sebanyak tiga kali maknanya agar bisa melihat diri sendiri untuk menhadapi proses kelahiran sehingga tidak takut
- ❖ Air yang tersisa tersebut dikibas-kibaskan ke orang-orang yang mengikuti ritual mandi wanita hamil tersebut. Semoga yang belum punya anak, secepatnya bisa hamil,tentunya dengan ijin Allah SWT.

2. Motivasi Keluarga melaksanakan Mandi Tujuh Bulanan

Berbicara mengenai tradisi tentu tidak lepas dari adanya motivasi. Motivasi merupakan dasar penting yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan. Salah satu motivasi keluarga di Kelurahan Selat Utara dalam melaksanakan Prosesi mandi tujuh bulanan yaitu Memohon Perlindungan dan Keselamatan, yang juga merupakan sebagai bentuk rasa Syukur mereka kepada Allah SWT., karena kondisi kehamilan yang sehat dan sudah mencapai usia tujuh bulan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu informan sebagai berikut: Penulis melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang bernama RR. Calon ibu, mengungkapkan pendapatnya mengenai Mandi Tujuh Bulanan:

“Tanggapan Saya setiap calon ibu yang mengandung tujuh bulan menurut tradisi atau adat istiadat Orang Banjar selalu menjalankan tradisi tujuh bulanan intinya adalah memohon do’a pada Allah SWT supaya Ibu dan bayinya sehat dan acara ini lebih seperti ke syukuran saja, karena usia kehamilan sudah mencapai tujuh bulan”.

Bagi masyarakat Banjar di Kelurahan Selat Utara, tradisi ini tidak hanya sekedar warisan leluhur, namun juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. atas diberikannya kesehatan kepada ibu yang mengandung dan bayi yang dikandung, Selain itu, tradisi tersebut juga sebagai bentuk Permohonan kepada yang Maha Kuasa, agar keduanya diberikan keselamatan, dan ibu yang mengandung dimudahkan ketika melahirkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu informan sebagai berikut: Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz H, salah seorang Tokoh Agama juga merupakan Tokoh Adat mengatakan : “Budaya Suku Banjar telah ada dan berkembang sejak lama hingga kini, Masyarakat sangat menjunjung tinggi adat istiadat yang dalam pelaksanaan bemandinya menggunakan ajaran Agama Islam. Tradisi Islam sangat kental dalam budaya masyarakat Suku Banjar

dan bamandi tujuh bulanan itu istilahnya do'a selamat mohon do'a supaya Ibu dan bayinya sehat.”

Salah satu yang menjadi motivasi dilakukan Prosesi mandi tujuh bulanan adalah karena mengikuti dan melanjutkan tradisi yang sudah ada sejak dulu. Hal demikian dilakukan guna menjaga dan melestarikan tradisi yang sudah turun temurun dari Masyarakat Banjar.

PENUTUP

Proses pelaksanaan tradisi Mandi-mandi Tujuh bulanan di Kelurahan Selat Utara Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas tradisi ini dilaksanakan ketika calon ibu sedang mengandung anak pertama dan sudah mencapai usia tujuh bulan. Bagi masyarakat Banjar di Kelurahan Selat Utara, tradisi ini tidak hanya sekedar warisan leluhur, namun juga sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. atas diberikannya kesehatan kepada ibu yang mengandung dan bayi yang dikandung.

Motivasi tradisi bamandi- mandi di Kelurahan Selat Utara Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yang terkandung di dalamnya adalah ungkapan syukur atas kehamilan dan harapan agar kelahiran berjalan lancar dan selamat dan motivasi dalam melaksanakan Prosesi mandi tujuh bulanan yaitu Memohon Perlindungan dan Keselamatan, yang juga merupakan sebagai bentuk rasa Syukur mereka kepada Allah SWT., karena kondisi kehamilan yang sehat dan sudah mencapai usia tujuh bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Agger, B. (2003). *Teori Sosial Kritis*. Kreasi Wacana.
- Bennet, T. (2003). *Popular Culture: A Teaching Object, Screen Education" (1980) yang dikutip dalam buku Keith Tester, Media, Budaya dan Moralitas, terj. Muhammad Syukri, Kreasi Wacana dan Juxtapose.*

- Charron, J. M. (2010). *Symbolic Interectionism ; an introduction, an interpretation, and integration,*.
- Edgar. (1999). *Andrew and Peter Sedgwick (ed.), Cultural Theory The Key Concepts.*
- Grossberg, L. (1992). *Cultural Studies: An Introduction" dalam Lawrence Grossberg, Cary Nelson, Paula Treichler (eds), Cultural Studies.*
- Hamali, S. (2017). Agama dalam Perspektif Sosiologis. *Al-Adyan Jurnal Lintas Agama.*
- Hamidi, U. (1981). *Sikap Orang Melayu terhadap Tradisi di Riau,*. Bumi Pustaka.
- J.Moleong, L. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif (XXVI).* Rosdakarya.
- Kahmad, D. (2000). *Sosiologi Agama, ReMaja Rosdakarya, Bandung.*
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi.* Rineka Cipta.
- Perda No 7 tahun 2007).*
- Prasta, P., Made. (2022). Analisis Prosesi Tradisi Kirab Pusaka Satu Sura Istana Mangkunegaran Surakarta. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan, 1(1).*
- Wolff, J. (1992). *Excess and Inhibition: Interdisiplinarity in the Study of Art" dalam Lawrence Grossberg, Cary Nelson, Paula Treichler (eds.), Cultural Studies.*